



## Mengintegrasikan Teknologi *Wordwall* pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Mulia

Nurul Faizatus Sholikhah

Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

[nurulfaizatus02@gmail.com](mailto:nurulfaizatus02@gmail.com)

Alamat: Jl. Raya Tlogomas No.246, Babatan, Tegalondo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

Korespondensi penulis: [nurulfaizatus02@gmail.com](mailto:nurulfaizatus02@gmail.com)

**Abstract:** *This study focuses on the use of Wordwall technology in Islamic Religious Education (PAI) learning at the elementary school level. Wordwall, as an interactive learning tool, allows teachers to create interesting activities such as quizzes and games that are in accordance with the subject matter. The purpose of this study was to test how effective Wordwall is in increasing student participation, curiosity, and understanding of PAI material that is often considered difficult. The results of the study showed that the use of Wordwall has a positive impact, making students more active, improving their collaboration, and social skills. In addition to making it easier for teachers to evaluate student understanding formatively, Wordwall also helps convey religious values in an interesting and relevant way to technological developments in this digital era.*

**Keywords:** *Technology, Wordwall, interactive learning, PAI*

**Abstrak:** Penelitian ini berfokus pada penggunaan teknologi *Wordwall* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar. *Wordwall*, sebagai alat pembelajaran interaktif, memungkinkan guru membuat aktivitas menarik seperti kuis dan permainan yang sesuai dengan materi pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji seberapa efektif *Wordwall* dalam meningkatkan partisipasi siswa, rasa ingin tahu, serta pemahaman terhadap materi PAI yang sering dianggap sulit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* membawa dampak positif, membuat siswa lebih aktif, meningkatkan kolaborasi, dan keterampilan sosial mereka. Selain memudahkan guru dalam mengevaluasi pemahaman siswa secara formatif, *Wordwall* juga membantu menyampaikan nilai-nilai agama secara menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi di era digital ini.

**Kata kunci:** Teknologi, *Wordwall*, pembelajaran interaktif, PAI

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menghasilkan perubahan besar di berbagai sektor, termasuk dalam dunia pendidikan. Di zaman digital sekarang, mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran adalah suatu kebutuhan yang tak bisa diabaikan (Isti'ana, 2024). Pendidikan Islam, sebagai bagian penting dari sistem pendidikan, juga harus mengikuti tuntutan ini. Teknologi memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas akses ke materi ajar, serta mempermudah interaksi antara guru dan siswa.

Penerapan teknologi dalam pendidikan Islam juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya infrastruktur teknologi di berbagai daerah, khususnya di negara-negara berkembang (Salafudin., 2022). Selain itu, kesiapan guru

untuk menggunakan teknologi menjadi aspek krusial yang harus diperhatikan, karena banyak pengajar yang belum memiliki keterampilan yang cukup dalam hal ini

Teknologi juga memberikan kesempatan bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui media seperti video dan podcast, siswa dapat melihat penerapan nilai-nilai agama dalam situasi nyata (Hulkin & Santosa, 2023). Ini sangat penting untuk membantu siswa memahami bahwa agama tidak hanya berkaitan dengan ritual dan hafalan, tetapi juga bagaimana mereka berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial yang lebih luas. Namun, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI juga membawa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa materi yang disajikan melalui teknologi tetap sesuai dengan nilai-nilai agama dan tidak menyimpang. Di era informasi yang terbuka, banyak konten digital yang kebenarannya belum terverifikasi, sehingga guru perlu berperan aktif dalam mengawasi dan membimbing siswa untuk memilih sumber yang valid dan sesuai dengan ajaran Islam.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan sekadar menggunakan perangkat digital, tetapi juga memerlukan perencanaan pengajaran yang baik. Guru harus memahami cara memanfaatkan teknologi sebagai alat pengajaran yang efektif dan bagaimana teknologi bisa meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa dalam memahami nilai-nilai agama. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI juga harus memperhatikan aspek etika. Teknologi yang digunakan harus selaras dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam. Siswa perlu diajarkan untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, baik dalam konteks pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Ini sangat penting, karena di era digital, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menjadi pencipta konten yang harus menjaga akhlak dan etika dalam interaksi mereka secara online.

Banyak strategi telah ditemukan untuk menggabungkan teknologi dalam pembelajaran PAI. Ini meliputi penggunaan *e-learning*, aplikasi pembelajaran interaktif, dan media sosial untuk memperkaya materi dan meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam menggunakan teknologi juga penting untuk kesuksesan integrasi tersebut.

Dalam era globalisasi, penerapan teknologi dalam pendidikan PAI memiliki peran krusial dalam mengatasi tantangan radikalisme dan ekstremisme. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan ajaran Islam yang moderat dan damai, yang dapat mengcounter ideologi-ideologi menyimpang. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa bisa lebih mudah mengakses materi keislaman yang mengedepankan sikap moderat dan toleran, sehingga mereka dapat terhindar dari pengaruh buruk yang ada di dunia digital.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI memberikan peluang bagi pendidik dan siswa untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Teknologi berfungsi sebagai alat yang menghubungkan siswa dengan dunia luar, memperluas pemahaman mereka tentang Islam. Dengan demikian, teknologi tidak hanya memenuhi tuntutan zaman, tetapi juga memperkaya pendidikan agama agar lebih relevan, interaktif, dan kontekstual, meningkatkan motivasi siswa, serta menanamkan nilai-nilai Islam secara mendalam dan aplikatif.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis dan metodologis: pendekatan metodologisnya adalah deskriptif kualitatif. Untuk mencapai tujuan penelitian ini menggunakan studi pustaka, atau studi pustaka, sebagai teknik pengumpulan data, dengan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Ada empat tahap dalam studi pustaka, menurut Zed (2004): menyiapkan peralatan yang diperlukan, membuat bibliografi kerja, mengatur waktu dan membaca, dan mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data melalui pencarian dan rekonstruksi berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Analisis konten dan deskriptif digunakan dalam proses analisis. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi dianalisis secara menyeluruh dan kritis untuk memastikan bahwa ide dan proposisi dapat didukung (Rijal Fadli, 2021)

Penelitian disajikan secara langsung dengan teks atau data, bukan dengan data kejadian atau lainnya. Peneliti hanya berhadapan dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data yang siap pakai. Teknik analisis data, yang dimodifikasi oleh Miles Hubberman.

Menurut Miles & Huberman, analisis terdiri dari tiga proses yang terjadi secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau konfirmasi.

### a. Reduksi Data.

Reduksi data adalah proses yang berfokus pada pengumpulan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan lapangan tertulis. Selama proyek yang berfokus pada penelitian kualitatif, reduksi data terus terjadi. Bagian dari analisis adalah reduksi data. Ini adalah jenis analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan divalidasi. Peneliti tidak perlu mengartikan reduksi data sebagai kuantifikasi.

### b. Penyajian Data.

Miles dan Huberman menggambarkan penyajian sebagai sekumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan.

Mereka percaya bahwa penyajian yang lebih baik meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan, dan bagan.

c. Menarik Kesimpulan.

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu tugas dari konfigurasi yang utuh. Selama penelitian berlangsung, temuan juga diverifikasi. Sebagai alternatif untuk verifikasi, hal-hal berikut dapat dilakukan: meninjau ulang catatan lapangan, sesingkat pemikiran kembali yang melintasi dalam pikiran penganalisis (peneliti) saat menulis, atau mungkin sangat menyeluruh dan membutuhkan banyak waktu untuk meninjau kembali dan bertukar pendapat dengan teman sejawat untuk mencapai kesepakatan intersubjektif. Selain itu, verifikasi dapat mencakup upaya yang luas untuk menyalin hasil penelitian ke dalam berbagai kumpulan data (sugiyono, 2010).

### **3. HASIL PENELITIAN**

Keinginan untuk memperbaiki sesuatu, dalam konteks ini berinovasi dalam pendidikan yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang lebih baik harus selalu ada dalam diri seorang guru. Dengan menggunakan media pembelajaran interaktif seperti *Wordwall*, diharapkan dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi *Wordwall* efektif dalam evaluasi pembelajaran PAI khususnya di sekolah dasar. *Wordwall* juga membantu siswa dalam meningkatkan rasa ingin tahu terkait materi pembelajaran Pembelajaran PAI biasanya dianggap berat dan serius. Dengan bantuan *Wordwall* kelas menjadi ringan dan seru.

### **4. PEMBAHASAN**

Signifikansi teknologi dalam konteks pembelajaran semakin diakui sejalan dengan kemajuan pesat di era digital. Teknologi telah mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan, termasuk cara kita mengakses dan menyampaikan informasi. Dalam ranah pendidikan, integrasi teknologi membuka berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mempermudah akses terhadap informasi, serta menciptakan proses belajar-mengajar yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik.

Salah satu alasan utama mengapa teknologi sangat penting dalam pembelajaran adalah kemampuannya untuk memperluas akses pendidikan. Dengan adanya teknologi, pembelajaran tidak lagi terbatas oleh ruang kelas atau lokasi fisik tertentu. Melalui platform daring, seperti e-learning dan aplikasi pendidikan, siswa dari berbagai latar belakang geografis dapat dengan

mudah mengakses materi pelajaran. Ini menciptakan peluang untuk pendidikan yang lebih inklusif dan adil, khususnya bagi mereka yang berada di daerah terpencil.

Pentingnya teknologi juga terlihat dalam proses evaluasi dan penilaian. Melalui platform digital, pendidik dapat merancang kuis atau ujian yang dapat dilaksanakan secara daring, dengan hasil yang dapat langsung diakses oleh siswa. Selain itu, sistem evaluasi berbasis teknologi mampu memberikan umpan balik secara *real-time*, memungkinkan siswa untuk segera mengenali kekurangan mereka dan melakukan perbaikan tanpa menunggu lama. Penerapan teknologi dalam pembelajaran juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan digital siswa, yang sangat relevan di dunia kerja modern. Dengan memanfaatkan perangkat teknologi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, siswa tidak hanya mempelajari materi pelajaran tertentu, tetapi juga belajar bagaimana menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Keterampilan ini menjadi semakin penting di era digital, di mana hampir semua sektor pekerjaan mensyaratkan kemampuan untuk menggunakan teknologi.

Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pengajaran di era digital. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sarana yang memperkaya pengalaman belajar siswa, memperluas akses terhadap materi pembelajaran, serta meningkatkan motivasi belajar. Integrasi teknologi dalam PAI memungkinkan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada siswa (Azizah et al., 2023). Langkah awal untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI adalah dengan memanfaatkan media digital sebagai sumber pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan berbagai aplikasi edukatif, video, dan materi interaktif untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam.

Pembelajaran PAI berperan dalam membentuk generasi yang cerdas dalam teknologi dan memiliki etika moral dengan mengintegrasikan nilai-nilai serta etika Islam ke dalam penggunaan teknologi. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang mahir, tetapi juga individu yang bertanggung jawab dan memahami dampak etis dari setiap tindakan di dunia digital.

Pembelajaran PAI seharusnya menekankan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis, sehingga peserta didik dapat mengidentifikasi informasi dengan tepat dan valid. Fokus pada literasi digital dan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI memungkinkan siswa tidak hanya mengakses informasi dengan efisien, tetapi juga menganalisis dan memahami maknanya (Asep Abdullah et al., 2024). Ini sangat penting dalam konteks Islam, di mana pemahaman

kritis yang mendalam diperlukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai dan ajaran agama dengan baik.

Penggunaan teknologi seperti proyektor dan perangkat mobile memberikan kesempatan baru untuk membuat pembelajaran PAI lebih hidup, interaktif, dan sesuai dengan cara belajar siswa masa kini (Azizah et al., 2023) Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, guru PAI dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Diberikan keterampilan teknologi yang cukup untuk memaksimalkan penggunaannya dalam pembelajaran, pelatihan teknologi bagi guru PAI sangat penting. Hal ini agar mereka dapat mengoperasikan berbagai alat dan platform digital secara efektif serta mengintegrasikannya dalam metode pengajaran (Fahyuni et al., 2020). Selain itu, teknologi juga dapat memperkuat hubungan antara orang tua dan guru dalam memantau kemajuan siswa.

Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya soal alat-alat digital, tetapi juga bagaimana teknologi dapat mengubah cara siswa belajar, berinteraksi, dan menerapkan ajaran Islam dalam hidup mereka. Teknologi bisa memperkuat proses pembelajaran PAI dengan menjadikannya lebih inklusif, fleksibel, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Namun, penting untuk tetap menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan nilai-nilai dasar pendidikan Islam, agar siswa tidak hanya pintar dalam hal digital, tetapi juga memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama.

Menurut Wagstaff, kata "*wordwall*" berasal dari bahasa Inggris, di mana "*word*" berarti kata dan "*wall*" berarti dinding. Jadi, "*wordwall*" bisa diartikan sebagai dinding kata. *Wordwall* adalah aplikasi online yang dapat diakses melalui situs web, dan digunakan untuk membuat permainan kuis yang seru.

*Wordwall* adalah media pembelajaran interaktif yang dapat diakses secara online. Dengan berbagai template yang sudah disediakan, pengguna dapat dengan mudah membuat aktivitas belajar dan menyisipkan konten tugas untuk siswa *Wordwall* adalah aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membuat kuis interaktif. Program ini menawarkan berbagai template, font, dan animasi, memungkinkan pengguna untuk berkreasi dalam menghasilkan karya terbaik. *Wordwall* juga dilengkapi dengan sejumlah fitur permainan menarik, seperti kuis, mencocokkan, anagram, pencarian kata, dan pengelompokan. Pengguna dapat mengakses 18 template gratis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan tugas yang diinginkan.

Dalam penggunaan game *Wordwall*, guru PAI menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Game ini biasanya digunakan di akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa

terhadap materi. Beberapa guru juga memanfaatkan *Wordwall* di awal pembelajaran sebagai review materi sebelumnya, mengingat banyak siswa yang sering lupa. Mekanisme penilaian yang diterapkan guru bersifat formatif, bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan (Syihabul Hikam et al., 2024). Meskipun game *Wordwall* tidak termasuk dalam penilaian sumatif, ia digunakan dalam penilaian formatif berupa kuis dan pertanyaan. Guru memberikan poin pada penggunaan game *Wordwall* sebagai bagian dari nilai harian siswa.

Game *Wordwall* menawarkan berbagai fitur menarik yang bisa disesuaikan dengan materi yang dipelajari (Zalillah & Alfurqan, 2022). *Wordwall* juga menyediakan contoh soal yang dibuat oleh pengguna lain, yang sangat membantu pengguna baru untuk berkreasi. Dalam proses pembelajaran, peran guru adalah membantu siswa, mulai dari mengatur tempat duduk yang rapi, menjelaskan materi, hingga menjadi fasilitator. Guru juga berfungsi sebagai pemimpin kelas, sehingga diharapkan siswa mengikuti semua arahan yang diberikan.

Penggunaan media game *Wordwall* memberikan banyak manfaat bagi guru dan siswa dalam pembelajaran PAI. Manfaat dari game *Wordwall* ini bagi siswa yakni meningkatnya rasa ingin tahu terkait materi pembelajaran Pembelajaran PAI biasanya dianggap berat dan serius. Guru dapat menggunakan *Wordwall* untuk membuat kelas lebih ringan dan menyenangkan. Misalnya, siswa dapat mempelajari nilai-nilai agama melalui permainan. Ini dapat membantu siswa mengurangi kecemasan atau ketidaknyamanan saat belajar tentang topik agama yang sensitif.

Penggunaan *Wordwall* mengasah kemampuan kerjasama dan kolaborasi antar siswa. Hal ini dapat dibuktikan bahwa *Wordwall* dapat digunakan untuk permainan kelompok di mana siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Tidak hanya mengajarkan mereka keterampilan sosial tetapi juga mengajarkan mereka nilai agama seperti kerja sama dan menghargai satu sama lain. Pembelajaran bersama ini sangat efektif dalam menumbuhkan sikap positif di antara siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan situs *WordWall* berdampak positif pada pengalaman belajar, dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman materi PAI. Siswa lebih terlibat dan aktif dalam pembelajaran PAI karena *Wordwall* mendorong mereka untuk menyelesaikan tugas dengan cepat, lebih banyak kesempatan untuk bertanya dan mendapatkan penjelasan selama pembelajaran PAI.

## **5. KESIMPULAN**

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan strategi penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran di era digital. Teknologi tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar, memperluas akses materi, dan meningkatkan motivasi siswa. Dengan penggunaan media digital, aplikasi edukatif, dan materi interaktif, siswa dapat memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan kontekstual. Selain itu, pembelajaran PAI yang terintegrasi teknologi juga bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara digital, tetapi juga beretika dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam.

Penekanan pada literasi digital dan kemampuan berpikir kritis membantu siswa dalam menyaring informasi secara tepat dan memahami makna ajaran agama dengan baik. Pendidik PAI perlu diberikan pelatihan teknologi agar mampu mengoptimalkan penggunaan alat digital, menciptakan pengalaman belajar yang relevan, serta mendukung kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pemantauan kemajuan siswa.

Penggunaan *Wordwall* sebagai media pembelajaran interaktif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan berbagai manfaat yang positif bagi guru dan siswa. Dengan berbagai fitur dan template yang tersedia, *Wordwall* memudahkan guru dalam menciptakan aktivitas belajar yang menarik, seperti kuis dan permainan edukatif. Game ini efektif untuk mengukur pemahaman siswa secara formatif, baik di awal sebagai review maupun di akhir pembelajaran.

*Wordwall* juga berperan dalam mendorong keterlibatan siswa, meningkatkan rasa ingin tahu, serta mengurangi ketegangan dalam mempelajari materi PAI yang sering dianggap berat. Selain membantu pemahaman, *Wordwall* mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi siswa, sekaligus mengajarkan nilai-nilai agama seperti kerja sama dan saling menghargai. Secara keseluruhan, *Wordwall* meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar PAI.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asep Abdullah, Qiqi Yulianti Zaqiah, Mohammad Ridwan, Sally Badriya Hisniati, Mahmud, & Mohammad Erihardiana. (2024). Reactualization Islamic Theology in Education: Designing Curriculum, Method Learning, and Technology Integration for Transformation Educative. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BioLAE) Journal*, 6(1), 24–32. <https://doi.org/10.33258/biolae.v6i1.1079>
- Azizah, N., Nurdianzah, E., Wijaya, M. M., Azami, T., & Rohman, A. (2023). *Religious Moderation in The Industrial Era 4 . 0 : Deradicalization Through The Development*



*of Intellectual Traditions at Fadhlul Fadhlun Islamic Boarding School Semarang.* 20(2).

- Fahyuni, E. F., Wasis, Bando, A., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Integrating islamic values and science for millennial students' learning on using seamless mobile media. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 231–240. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i2.23209>
- Hulkin, M., & Santosa, S. (2023). Integration of Information Technology in the Transformation of Religious Education: Fostering Learning Quality in Elementary Islamic Schools. ... *Kalijaga International Journal on Islamic ...*, 7(1), 13–22. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/SKIJIER/article/view/7745%0Ahttps://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/SKIJIER/article/download/7745/3003>
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 336–344. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>
- Syihabul Hikam, C., Setiawan, A., Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, U., HAM Rifaddin, J., & Loa Janan Idir, K. (2024). Wordwall Website: Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merespon Era Digital. *Journal on Education*, 06(03), 17525–17531.
- Uin, S., Abdurrahman, K. H., & Pekalongan, W. (2022). Integration of Digital Technology in Learning in the Industrial Era 4.0: Study From the Learning Perspective of Islamic Education. *Jurnal Ilmu Sosial*, 5(2), 1.
- Zalillah, D., & Alfurqan, A. (2022). Penggunaan Game Interaktif Wordwall dalam Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 17 Gurun Laweh Padang. *Manazhim*, 4(2), 491–504. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1996>